

# SMARTLINK DOLLAR MANAGED FUND

## Juli 2021

**BLOOMBERG: AZUSMGD IJ**

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dolar Amerika.

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-0,71%
Bulan Tertinggi	Des-08	9,61%
Bulan Terendah	Okt-08	-10,66%

### Rincian Portofolio

Obligasi Negara	89,16%
Kas/Deposito	10,84%

### Lima Besar Obligasi

RI-2019	7,77%
RI-0727	7,04%
RI-2029	6,38%
RI-2026	6,21%
RI-2030 2.85% 02/14/30	6,13%

### Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 68,29
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	1,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	29.315.711,3788

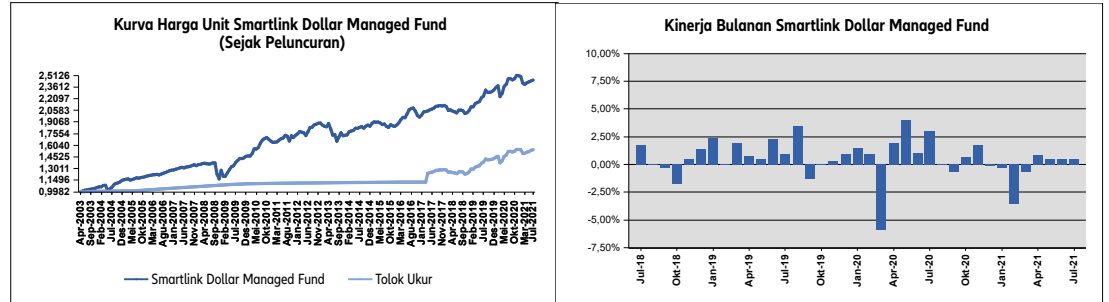
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Jul 2021)	USD 2,3294	USD 2,4520

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	0,45%	1,42%	-1,92%	-0,71%	18,95%	-2,24%	145,20%
Tolak Ukur*	0,47%	2,12%	-0,10%	1,47%	22,89%	-0,18%	54,68%

\*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) USD Bond Index dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)

(Tolak ukur; sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank); sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2021 pada level bulanan +0.08% (dibandingkan konsensus inflasi +0.01%, -0.16% di bulan Juni 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.52% (dibandingkan konsensus +1.47%, +1.33% di bulan Juni 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.40% (dibandingkan konsensus +1.43%, +1.49% di bulan Juni 2021). Kenaikan inflasi pada bulan Juli dikontribusi oleh kelompok administered price yang disebabkan oleh kenaikan harga rokok, dan juga kelompok volatile food yang disebabkan oleh penurunan persediaan beberapa barang karena masa panen. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21-22 Juli 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.55% dari 14,542 pada akhir bulan Juni 2021 menjadi 14,462 pada akhir bulan Juli 2021. Neraca perdagangan Juni 2021 mencatat surplus sebesar +1,316 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,360 juta dolar AS. Penurunan surplus neraca perdagangan diakibatkan oleh membaiknya pertumbuhan impor, khususnya sektor non- minyak dan gas (impor barang modal), walaupun pertumbuhan ekspor gas juga menunjukan perbaikan yang disebabkan oleh naiknya harga minyak global. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2021 mencatat surplus sebesar +2,382 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +3,458 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,066 juta dolar pada bulan Juni 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Mei 2021 sebesar -1,125 juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar +7.07% secara tahunan pada kuartal ke dua 2021 (dibandingkan dengan sebelumnya -0.74% pada kuartal pertama 2021), dan +3.31% secara kuartal (dibandingkan sebelumnya -0.96% pada kuartal pertama 2021). Pertumbuhan yang membaik ini terutama disebabkan oleh efek low base yang mana pertumbuhan tahun lalu berkontraksi sebesar -5.31% secara tahunan. Menurut lapangan usaha, pertumbuhan positif terjadi pada semua sektor, khususnya Sektor Pengolahan (tertinggi) yang bertumbuh sebesar +1.35% secara tahunan. Sedangkan, menurut pengeluaran, pertumbuhan tertinggi datang dari konsumsi rumah tangga sebesar +3.17% secara tahunan. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 137.3 miliar Dolar pada akhir Juli 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137.1 miliar Dolar pada akhir Juni 2021, dikarenakan penerbitan obligasi Global dan penerimaan pajak dan jasa.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dolar AS ditutup beragam, yang sebagian besar yield menurun, sejalan dengan menurunnya US Treasury Yield tenor 10 tahun (dari 1.440% to 1.239% secara bulanan). Pasar obligasi Indonesia dibuka melemah dikarenakan oleh meningkatnya kasus baru dari Covid-19 yang membuat Pemerintah mengimplementasikan kembali pembatasan pada beberapa kota, khususnya di Pulau Jawa. Tetapi, setelah Kementerian Keuangan mengumumkan bahwa pembiayaan hutang akan lebih rendah dibandingkan dari target penerbitan obligasi pada tahun 2021 menjadi sebesar 958 triliun Rupiah, penguatan terlihat di pasar obligasi yang didukung oleh pemain lokal. Kementerian Keuangan berencana untuk menggunakan SILPA dari tahun lalu untuk membiayai Anggaran pada tahun 2021, mereka juga berencana untuk memanfaatkan pinjaman bilateral yang belum digunakan. Sementara dari sisi global, sentiment positif terlihat setelah Jerome Powell memberikan sinyal bawah tapering off tidak akan terjadi dalam waktu dekat dan mereka masih terindikasi dovish. Pada 28 Juli, Kementerian Keuangan menerbitkan Obligasi Global bermata uang Dollar dan Euro dengan total yang diterbitkan sebesar 1.65 miliar dolar dan 500 juta euro yang dibagi ke dalam empat seri dengan tenor yang berbeda, seagai berikut: 1 tahun (600 juta dolar), 30 tahun (750 juta dolar), 50 tahun (300 juta dolar), dan 8 tahun (500 juta euro). Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia cenderung memburuk pada bulan Juli 2021 dari 73/74 menjadi 78/79. Yield di bulan Juli 2021 untuk tenor 5 tahun menurun sebesar -14bps menjadi +1.40% (vs +1.53% pada Juni 2021), tenor 10 tahun meningkat +6bps menjadi +2.17% (vs +2.11% pada Juni 2021), tenor 20 tahun menurun -4bps menjadi +3.52% (vs +3.56% pada Juni 2021), dan tenor 30 tahun menurun -5bps dari +3.62% (+3.58% pada Juni 2021).

Dalam hal strategi portofolio kami mempertahankan posisi underweight.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau mengadakan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.